

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada balita sering dijumpai pada negara berkembang termasuk negara Indonesia, penyakit ini dapat menimbulkan gejala seperti batuk kering sampai berdahak, demam, flu atau bahkan hingga nyeri tekan (Sofia, 2017). Menurut (Wijayaningsih, 2021) infeksi saluran pernafasan akut ialah peradangan pada saluran infeksi atas maupun bawah yang disebabkan terinfeksi oleh bakteri maupun virus.

Di seluruh dunia kurang lebih tiga belas juta anak dengan usia dibawah 5 tahun meninggal tiap tahunnya, negara berkembang menepati Sebagian terjadinya ISPA seperti Asia dan Afrika. Indonesia 38%, india 48 %,Pakistan 4,3%, Ethiopia 4,4%, china 3,5%. Diantaranya ISPA penyebab kematian 4 juta anak dari 13 juta anak dibawah 5 tahun setiap tahunnya (WHO, 2020). Hal ini juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2018 angka penemuan ISPA pada anak berkisar 20-30% dan angka tersebut meningkatkan cakupan penemuan ISPA pada anak balita lebih dari 0,16%, dan angka kematian sebesar 0.17% untuk kelompok usia 1-4 tahun (Kemenkes RI 2018). Menurut Riskeskesdas 2018 provinsi DKI Jakarta prevalensi ISPA berkisar 8,49% atau senilai 15.170 penderita. Untuk wilayah Jakarta Timur sendiri berkisar 7,78% atau 4.227 penderita.

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah Cililitan Kecil kecamatan Kramatjati, penulis mengidentifikasi dengan 8 orang anak berusia dibawah 5 tahun. 6 anak diantara mereka memberikan tanda gejala pada infeksi saluran pernapasan akut. Dan dari keenam anak ini ada yang diberikan penanganan medis seperti berobat ke pelayanan Kesehatan ada juga yang tidak berikan apapun hanya penanganan mandiri di rumah. Oleh karena itu penulis tertarik pada salah satu warga di wilayah Cililitan Kecil, Jakarta Timur. Yang mana teridentifikasi memiliki masalah ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) salah satunya dialami oleh An. S. Gejala yang dialami oleh An. S tidak kunjung pulih sudah 3 hari yg lalu dengan

gejala utama demam, batuk disertai dahak dan pilek

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) juga dapat dilakukan penanganan mandiri di rumah oleh orang tua seperti memperbanyak istirahat dan konsumsi air putih, namun apabila penanganan ini tidak tepat dan gejala yang dialami tidak membaik, anak harus dibawa pada pelayanan Kesehatan yang dikhawatirkan akan mengakibatkan bermacam komplikasi. Salah satu komplikasi terberat yaitu kematian yang diakibatkan kegagalan nafas. maka dengan demikian, diharapkan mahasiswa keperawatan memberikan tindakan keperawatan secara efektif mulai dari mengkaji klien, keluarga klien dan tempat tinggal lingkungan serta menentukan intervensi yang tepat berdasarkan permasalahan klien sampai melakukan implementasi dan evaluasi. Sehingga dapat mengurangi gejala yang dialami klien dan memperkecil komplikasi yang dialami klien. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. S Dengan Infeksi Saluran Pernafas Akut Di Wilayah Cililitan Kecil Kota Jakarta Timur”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mendapatkan hasil dari 6 anak memiliki gejala ISPA yang berbeda. Gejalanya yang ditimbulkan pun sudah membaik namun pada An. S salah satu anak di wilayah Cililitan Kecil Kota Jakarta Timur teridentifikasi memiliki gejala ISPA seperti demam, batuk yang disertai dahak dan pilek yang tidak kunjung pulih selama 3 hari. Maka dalam penelitian ini perawat membahas tentang “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada An. S Dengan gangguan infeksi saluran nafas akut di wilayah Cililitan Kecil kota Jakarta Timur?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman serta informasi dan gambaran terkait pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di wilayah Cililitan Kecil Kota Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut
- b. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut
- c. Menganalisis diagnosa keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut
- d. Melakukan perencanaan keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut
- e. Melakukan tindakan keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut
- g. Melakukan dokumentasi keperawatan pada An. S dengan infeksi saluran pernafasan akut

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan berpikir penulis. Serta dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

b. Bagi Klien

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada klien dan keluarga juga orang tua klien dapat melakukan cara untuk mengatasi anak dengan masalah infeksi pernafasan akut.

c. Bagi Lingkungan

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan pada klien dengan anak mengalami gangguan infeksi saluran pernafasan akut.